

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* BERBANTUAN
MEDIA *QUESTION CARD* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III
SDN 105337 PANTAI LABU PEKAN**

Rossa Aulia Putri Barus¹, Ryan Dwi Puspita²

¹MPDR FKIP Universitas Terbuka

²Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

[1rossaapbarus@gmail.com](mailto:rossaapbarus@gmail.com), [2ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id](mailto:ryan.dwi@ikipsiliwangi.ac.id)

ABSTRACT

The science learning process at SDN 105337 Pantai Labu Pekan is still focused on teachers and minimal student participation, which has an impact on low student learning outcomes. To overcome these problems, a learning model is needed that is able to increase student involvement actively, enjoyably and is able to stimulate a deeper understanding of science concepts. One alternative that can be applied is the talking stick learning model assisted by question card media. The purpose of this study was to determine how the use of the talking stick learning model combined with question card media can improve the science learning outcomes of grade III students of SDN 105337 Pantai Labu Pekan. Because the learning outcomes have met the success indicators, this study was carried out using the Classroom Action Research (CAR) approach which was carried out in one cycle. The learning process includes planning, implementing activities, observation and reflection. To assess students' understanding of the material, the assessment instrument used was LKPD. Based on the results of the study, 80.95% of students have met the Minimum Completion Criteria (KKM) with the predetermined values and actively participated in the learning process. Thus, the use of the talking stick model supported by question cards has proven effective in increasing student engagement and science learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *science learning outcomes, question card, talking stick*

ABSTRAK

Proses pembelajaran IPA di SDN 105337 Pantai Labu Pekan masih berfokus pada guru dan minim partisipasi siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, menyenangkan serta mampu menstimulus pemahaman konsep IPA secara lebih mendalam. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question card*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *talking stick* yang dipadukan dengan media *question card* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa

kelas III SDN 105337 Pantai Labu Pekan. Karena hasil belajar telah memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam satu siklus. Proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi dan refleksi. Untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi, instrumen penilaian yang digunakan adalah LKPD. Berdasarkan hasil penelitian, 80,95% siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai yang telah ditetapkan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan model *talking stick* yang didukung dengan *question card* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: hasil belajar ipa, kartu pertanyaan, tongkat bicara

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan SDM yang terampil dan kompetitif. Pendidikan IPA, khususnya di sekolah dasar penting untuk mengembangkan sikap ilmiah, rasa ingin tahu, dan kemampuan berpikir kritis sejak usia dini. Pendidikan IPA idealnya harus bersifat interaktif, menyenangkan, dan mendorong eksplorasi dan diskusi.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPA di SDN 105337 Pantai Labu Pekan masih tradisional dan berfokus pada guru. Lebih sering, siswa menerima informasi terutama melalui ceramah tanpa terlibat secara aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa yang rendah. Selama pembelajaran berlangsung, siswa tampak pasif dan hasil evaluasi

belajar mereka menunjukkan bahwa nilainya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.

Kesenjangan antara lingkungan pendidikan yang diinginkan dan situasi nyata di lapangan menyoroti perlunya strategi pembelajaran yang baru. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diterapkan model pembelajaran kooperatif, dimana model tersebut dianggap sebagai cara yang efektif untuk mencapai pengalaman pendidikan yang dinamis dan bermakna (Sumarno & Peni, 2025). Contohnya model pembelajaran *talking stick*, yang berbantuan media *question card*. Model *talking stick* mendorong partisipasi aktif dari siswa melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara bergilir, sementara media *question card* memberikan rangsangan visual dan konkret yang membantu siswa pada pemahaman

materi. Keunggulan dari model ini menumbuhkan lingkungan belajar positif, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbagi pendapat, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep melalui diskusi kelompok (Salsabila & Gumala, 2025). Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena menggabungkan dua pendekatan yang belum umum diterapkan secara terpadu untuk pendidikan IPA kelas rendah di sekolah dasar. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question card* dapat memengaruhi hasil belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran IPA di SDN 105337 Pantai Labu Pekan.

Talking stick menyediakan cara yang unik dan menyenangkan bagi pelajar untuk terlibat secara aktif. Ketika model ini dipasangkan dengan media *question card*, siswa terlibat tidak hanya dengan verbal tetapi juga dengan elemen visual dan kognitif. Interaksi ini sangat penting, karena memahami konsep-konsep ilmiah yang sering kali melibatkan pemahaman ide-ide abstrak yang dapat menjadi tantangan untuk dipahami melalui penjelasan verbal saja. Penggunaan media tersebut

membantu dalam memperjelas konsep, sementara pendekatan kolaboratif menumbuhkan kerja sama tim dan rasa tanggung jawab di antara para siswa yang bekerja dalam kelompok. (Mahmudah & Anwar 2025)

Topik ini penting karena banyak pendidik belum menerapkan model pengajaran yang menggabungkan aktivitas sosial, kognitif, dan visual pada saat yang sama. Di era Kurikulum Merdeka saat ini, yang mengutamakan pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa dan metode pengajaran yang bervariasi dan inovatif seperti ini sangat relevan dan sangat dibutuhkan di kelas, terutama dalam pelajaran IPA yang seringkali dianggap menantang bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai baik secara teori maupun praktik kepada berbagai pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Pada tataran teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang seberapa efektif pendekatan pembelajaran kooperatif, khususnya model *talking stick* jika dipasangkan dengan media *question card*. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber atau referensi tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan

inovasi pendidikan serupa.

Bagi peserta didik, penerapan ini berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran, karena berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dapat menjadi pendekatan alternatif yang menyenangkan dan efektif. Dengan melibatkan setiap siswa, guru dapat menumbuhkan lingkungan kelas yang mendukung dan dinamis. Selain itu, mendorong guru menilai pemahaman siswa terhadap pelajaran secara lebih menyeluruh dan secara langsung.

Efektivitas pendekatan *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar telah dibuktikan melalui beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian Rahmayanti, Utami, & Gunadi (2024) menunjukkan bahwa partisipasi serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA dapat meningkat setelah penggunaan model tersebut. Lingkungan belajar yang positif membuat siswa merasa lebih bersemangat dan terlibat. Selain itu, penelitian Arfianti (2024) tentang penggunaan materi *question card* mengungkapkan hasil yang positif dalam hal peningkatan pemikiran kritis dan pemahaman konseptual siswa. Media visual telah terbukti meningkatkan kemampuan siswa

untuk mengingat informasi dan menciptakan pengetahuan.

Namun, belum banyak penelitian yang memadukan kedua metode ke dalam satu kerangka pembelajaran yang komprehensif. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dengan berfokus pada bagaimana model *talking stick*, beserta *question card* dapat memengaruhi hasil belajar IPA siswa sekolah dasar kelas III.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question card* dalam pembelajaran IPA siswa kelas III SDN 105337 Pantai Labu Pekan?
2. Apa saja kendala dan solusi yang ditemukan selama penggunaan model *talking stick* berbantuan media *question card* dalam pembelajaran IPA?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas III setelah penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question card* pada pembelajaran IPA?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question card* dalam pembelajaran IPA di kelas III SDN 105337 Pantai Labu Pekan.
2. Mengidentifikasi kendala yang muncul dan solusi yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan model tersebut.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas III setelah diterapkannya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question card*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 105337 Pantai Labu Pekan, yang beralamat di Dusun 2 Desa Pantai Labu Pekan pada tanggal 28 April 2025. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu siklus, karena tindakan yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas III A di SDN 105337 Pantai Labu Pekan semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri atas 21 orang siswa.

Kegiatan difokuskan pada pembelajaran IPA dengan topik wujud dan sifat benda. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda, masing-masing memiliki empat opsi jawaban. Penilaian dengan memberikan nilai 10 untuk setiap jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah. Tahapan tindakan mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebagai peneliti, pada tahap perencanaan saya mengembangkan LKPD sebagai alat untuk menilai pemahaman siswa setelah pembelajaran, menyusun modul pembelajaran, dan membuat media *question card* dengan pertanyaan materi pelajaran. Selanjutnya, dibuat lembar observasi untuk mencatat partisipasi siswa selama proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menjelaskan aturan bermain dari model *talking stick*. Setelah itu, membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil. Permainan dimulai, siswa menjawab pertanyaan secara lisan dari *question card* yang

disediakan guru ketika mendapatkan tongkat ketika lagu berhenti. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran hingga semua kelompok mendapatkan kesempatan. Peneliti membimbing jalannya kegiatan, memberikan penguatan terhadap jawaban siswa, dan memastikan semua siswa terlibat aktif. Setelah sesi *talking stick* selesai, siswa diberikan LKPD yang berisi soal-soal pemahaman terkait materi yang telah didiskusikan. LKPD ini digunakan sebagai alat untuk menilai sejauh mana memahami materi setelah pembelajaran dengan model tersebut. Tahap observasi, peneliti mencatat keaktifan siswa, respon terhadap kegiatan, serta keterlibatan selama diskusi. Observasi mencakup kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan dan mengerjakan tugas di LKPD. Tahap terakhir adalah refleksi, yang dilakukan dengan menelaah hasil LKPD dan catatan observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif selama proses pembelajaran. Karena hasil yang diraih telah memenuhi ekspektasi yang ditetapkan, penelitian ini dinyatakan cukup dilakukan dalam satu siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan model *talking stick* disertai media *question card* di kelas III SDN 105337 Pantai Labu Pekan memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan dalam satu siklus karena pelaksanaan tindakan menunjukkan keberhasilan cukup signifikan, baik dari segi keaktifan siswa maupun hasil pengerjaan LKPD mencerminkan pemahaman materi.

Salah satu mengenai indikator keberhasilan yang terlihat selama pembelajaran adalah meningkatnya keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Hikmah & A'yuni (2025), melalui metode *talking stick*, siswa memperoleh kesempatan untuk berbicara dan menjawab pertanyaan secara bergiliran. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih fokus terhadap materi karena mereka tidak mengetahui kapan *stick* tersebut akan tiba di tangan mereka. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mempersiapkan diri dan memperhatikan selama kegiatan berlangsung.

Penggunaan *question card* berkontribusi dalam menstimulus

pemikiran siswa sebagaimana dijelaskan oleh Supriono, Sukmawati, & Baharullah (2023). Kartu-kartu berisi pertanyaan ini telah disusun sesuai indikator pembelajaran, dan memberikan variasi dalam jenis soal, dari yang sederhana hingga soal yang menuntut penalaran. Dengan pendekatan ini, siswa diajak berpikir kritis dan memahami materi secara lebih aktif, bukan sekadar menghafal.

Siswa menerima LKPD sebagai alat penilaian setelah kegiatan *talking stick* selesai. LKPD dibuat untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Berdasarkan nilai yang diperoleh, soal-soal yang diberikan dapat dijawab oleh sebagian besar siswa dengan akurat serta memenuhi nilai kelulusan minimal yang ditetapkan oleh KKM yaitu 70. Berikut adalah data ketuntasan hasil belajar siswa:

Tabel 1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III A

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 70)	17 siswa	80,95%
Belum Tuntas (≤ 70)	4 siswa	19,05%
Jumlah Total	21 siswa	100%

Mengacu pada data dalam tabel, sebanyak 17 siswa atau sekitar 80,95% telah berhasil mencapai nilai

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan rincian 11 siswa memperoleh nilai 80, 4 siswa meraih nilai 90, dan 2 siswa mendapatkan nilai 100. Sementara itu, masih terdapat 4 siswa atau 19,05% yang belum memenuhi KKM, terdiri dari 3 siswa memperoleh nilai 60 dan 1 siswa nilai 50. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang digunakan efektif membantu siswa memahami materi pelajaran. Keberhasilan ini tidak terlihat dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari sikap dan antusias siswa selama proses pembelajaran.

Observasi terhadap proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kondusif. Siswa tidak hanya lebih aktif, tetapi juga saling mendengarkan dan memberikan respon terhadap jawaban teman. Aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa. Beberapa siswa yang awalnya terlihat pasif atau kurang percaya diri, mulai berani berbicara saat mendapatkan giliran. Hal ini sejalan dengan teori Faradita (2019), bahwa model *talking stick* membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri untuk berbicara dan

menjelaskan pendapat mereka. Hal ini nilai tambah yang penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Selain itu, model ini memudahkan peneliti untuk mengelola suasana kelas. Siswa berkonsentrasi saat pembelajaran tanpa merasa terbebani berkat media menarik dan sistem yang bergiliran.

Berdasarkan respons verbal dan hasil kerja LKPD, peneliti dengan mudah menilai pemahaman siswa. Meskipun beberapa siswa memerlukan arahan tambahan, secara keseluruhan kegiatan ini berlangsung dengan mulus dan sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaannya berjalan lancar, tanpa masalah yang berarti. Dengan dorongan dan inspirasi dari guru, kesulitan kecil seperti kecemasan saat menjawab dapat diatasi. Hasilnya, model pembelajaran dengan *talking stick* yang didukung *question card* telah terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi siswa dan hasil pembelajaran IPA yang dijelaskan oleh Batubara, Yanti, & Pane (2023), bahwa pendekatan ini tidak memudahkan pembelajaran subjek dengan cara menyenangkan, tetapi mendorong pengembangan

pemikiran kritis, komunikasi, dan kepercayaan diri siswa.

D. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 105337 Pantai Labu Pekan telah mengungkapkan bahwa partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA berhasil meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media *question card*.

Proses pembelajaran dilakukan sistematis dengan pendekatan aktif, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk menanggapi pertanyaan menggunakan sistem tongkat dan kartu pertanyaan. Peneliti berperan sebagai fasilitator, membantu dan mengarahkan siswa untuk terlibat aktif setiap pelajaran. Ketika dipraktikkan, ada beberapa tantangan kecil, seperti siswa yang merasa khawatir atau tidak memiliki keyakinan saat berbicara di hadapan teman sekelasnya. Selain itu, siswa tertentu membutuhkan lebih banyak waktu untuk memahami pertanyaan di kartu. Memberikan motivasi kepada siswa, bahasa pertanyaan yang ada di *question card* dibuat lebih sederhana, dan siswa diberi lebih banyak kesempatan untuk bertanya dan

berdiskusi sebelum menanggapi sebagai bagian dari solusi tersebut. Dengan pendekatan yang lebih suportif, kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap selama pembelajaran berlangsung.

Hasil evaluasi melalui LKPD menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan. Sebanyak 80,95% siswa berhasil menyelesaikan LKPD dengan skor di atas batas ketuntasan minimal. Hasil ini mencerminkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya membuat siswa aktif secara verbal, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman konseptual terhadap materi IPA.

Media *question card* yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran *talking stick* juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri, kolaborasi siswa, dan kemampuan komunikasi lisan. Lingkungan kelas menjadi lebih baik, suasana kelas menjadi kooperatif, menarik, dan menyenangkan. Karena siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak mudah kehilangan minat, sehingga waktu belajar digunakan secara maksimal.

Secara umum, penggunaan pendekatan ini sebagai pendekatan

pembelajaran aktif di sekolah dasar terbukti berhasil, khususnya dalam pembelajaran IPA yang memerlukan pemahaman menyeluruh. Guru harus memanfaatkan strategi ini sebagai pengganti untuk meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan suasana belajar yang menarik serta bermakna untuk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfianti, C. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Question card* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Biogenerasi*, 9(2),1337–42.
- Batubara, N., Yanti, F., & Pane, E. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Dengan Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9158–71.
- Faradita, M. N. (2019). *Model Talking Stick dalam Pembelajaran IPA*. Jawa Timur: Mavendra Pers.
- Hikmah, N., & A'yuni, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MIS Mustaqim. *Journal of 21st Century Learning*, 1(1), 50–54.
- Mahmudah, M., & Anwar, M. F. N. (2025). Metode *Talking Stick* dan

- Question Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5236-5244
- Rahmayanti, T., Inesia Sri Utami, I., & Gunadi, G (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model *Talking Stick*. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(4), 299-305
- Salsabila, S. P., & Gumala, Y. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 32-44.
- Sumarno, F., & Peni, N. R. N. (2025). Literature Review: Perbandingan Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 94-109.
- Supriono, L. O., Sukmawati, S., & Baharullah, B. (2023). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Paccerakkang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 279–287.